

ISSN 2597- 6052

DOI: <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i5.5043>

MPPKI

Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia  
The Indonesian Journal of Health Promotion

Research Articles

Open Access

## Gambaran Inspeksi Kesehatan Lingkungan Puskesmas di Puskesmas Gading, Kota Surabaya Tahun 2023

### Overview of Environmental Health Inspection at Gading Health Center in Surabaya City, 2023

Rosalia Nindy Prastika Sari<sup>1\*</sup>, Lilis Sulistyorini<sup>2</sup><sup>1</sup>Surabaya, 60115, Universitas Airlangga | email [rosalia.nindy.prastika-2020@fkm.unair.ac.id](mailto:rosalia.nindy.prastika-2020@fkm.unair.ac.id)<sup>2</sup>Surabaya, 60115, Universitas Airlangga | email [lilissulistyorini.unair.ac.id](mailto:lilissulistyorini.unair.ac.id)\*Korespondensi Penulis : [rosalia.nindy.prastika-2020@fkm.unair.ac.id](mailto:rosalia.nindy.prastika-2020@fkm.unair.ac.id)

#### Abstrak

**Latar belakang:** Puskesmas sebagai salah satu pelayanan kesehatan harus memenuhi persyaratan kesehatan lingkungan yang baik mulai dari aspek lokasi, bangunan luar, bangunan dalam, dan sebagainya. Beberapa alasan utama mengapa inspeksi lingkungan di puskesmas sangat penting antara lain pencegahan penyakit menular, kualitas pelayanan yang lebih baik, kepatuhan terhadap standar regulasi, keamanan staf medis, lingkungan yang berkelanjutan serta meningkatkan kredibilitas puskesmas.

**Tujuan:** Menganalisis gambaran inspeksi sanitasi kesehatan lingkungan puskesmas di Puskesmas Gading, Kota Surabaya tahun 2023.

**Metode:** Merupakan jenis penelitian kualitatif yang menghasilkan analisis dalam bentuk gambaran atau deskripsi. Kegiatan dilakukan di Puskesmas Gading, Kota Surabaya pada tanggal 20 Desember 2023. Inspeksi sanitasi lingkungan di Puskesmas Gading menggunakan instrumen berupa formulir yang berisi komponen – komponen persyaratan sanitasi lingkungan sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Gading, Kota Surabaya. Pengisian formulir dilakukan melalui observasi. Selain melalui metode observasi, penilaian inspeksi sanitasi lingkungan di puskesmas ini juga dilakukan dengan metode wawancara. Wawancara dilakukan kepada 2 petugas Tata Usaha (TU) Puskesmas Gading, Kota Surabaya.

**Hasil:** Berdasarkan hasil kegiatan inspeksi kesehatan lingkungan di Puskesmas Gading, Kota Surabaya dengan menggunakan 4 aspek yaitu bangunan luar, bangunan dalam dan material, sarana fasilitas dan sanitasi serta manajemen kebersihan dan ketertiban, diperoleh presentase skor akhir yaitu 97,6%

**Kesimpulan:** Sanitasi lingkungan di Puskesmas Gading dikatakan memenuhi syarat sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 dikarenakan skor yang diperoleh  $\geq 70\%$ .

**Kata Kunci:** Kesehatan Lingkungan; Pelayanan Kesehatan; Puskesmas

#### Abstract

**Introduction:** A Community Health Center (Puskesmas), as one of the healthcare services, must meet good environmental health requirements, starting from aspects such as location, exterior buildings, interior structures, and so on. Several key reasons why environmental inspections in Community Health Centers are crucial include the prevention of communicable diseases, better service quality, compliance with regulatory standards, the safety of medical staff, a sustainable environment, and the enhancement of the center's credibility.

**Objective:** Analyzing the overview of environmental health sanitation inspection at Gading Community Health Center (Puskesmas) in Surabaya City in 2023. **Method:** It was a type of qualitative research that produced analysis in the form of a depiction or description. The activity took place at the Gading Health Center, Surabaya City, on December 20, 2023. Environmental sanitation inspection at the Gading Health Center was utilized with an instrument in the form of a form containing components related to environmental sanitation requirements in accordance with the Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number 43 of 2019 Regarding Community Health Centers and the Regulation of the Minister of Health Number 2 of 2023. This research was conducted at the Gading Health Center, Surabaya City. Form filling was done through observation. In addition to the observation method, the assessment of environmental sanitation inspection at this health center was also conducted through the interview method. Interviews were conducted with 2 Administrative Officers (TU) of the Gading Health Center, Surabaya City.

**Result:** Based on the results of the environmental health inspection activities at Gading Community Health Center (Puskesmas) in Surabaya City, which utilized four aspects: exterior building, interior building and materials, facilities and sanitation, as well as cleanliness and order management, the final score percentage obtained was 97.6%.

**Conclusion:** The environmental sanitation at Gading Community Health Center was considered to have met the requirements according to the Indonesian Ministry of Health Regulation Number 43 of 2019, as the score obtained was  $> 70\%$ .

**Key words:** Environmental Health; Healthcare Services; Puskesmas

## PENDAHULUAN

Kelangsungan hidup manusia sangat terkait dengan kondisi lingkungan yang baik dan sehat. Lingkungan mencakup semua hal di sekitari kita, meliputi air, udara, tanah, hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme(1). Meskipun manusia memiliki hak untuk memanfaatkan lingkungan, mereka juga memiliki tanggung jawab untuk melindungi dan menjaga kelestariannya agar tetap sehat dan baik dari hari ke hari. Manusia dapat berkembang secara optimal, selaras, serasi, dan seimbang dalam lingkungan hidup yang baik (2). Lingkungan hidup yang baik akan menciptakan kesehatan lingkungan yang baik pula. Kesehatan lingkungan adalah keadaan lingkungan yang ideal yang berdampak positif pada kesehatan yang optimal (3).

Lingkungan sangat berkaitan erat dengan derajat kesehatan manusia. Dalam sebuah segitiga epidemiologi, terdapat 3 aspek yaitu *host* (manusia), *agent* (bakteri, virus atau mikroorganisme lain penyebab penyakit), dan *environment* (lingkungan). Ketiga aspek tersebut sangat berkaitan satu dengan yang lainnya. Ketiga komponen ini seimbang dalam kondisi sehat. Jika ada gangguan pada salah satu elemen lingkungan hingga mencapai tingkat tertentu, agen penyakit akan lebih mudah masuk ke dalam tubuh manusia, dan kondisi ini disebut sebagai sakit (4). Oleh karena itu, upaya sanitasi lingkungan perlu untuk digalakkan.

Sanitasi adalah proses yang direncanakan untuk membuat lingkungan menjadi bersih sehingga orang tidak dapat bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya (5). Tujuan dari praktik ini adalah untuk menjaga dan meningkatkan Kesehatan manusia. Sanitasi termasuk dalam tujuan keenam dari agenda SDGs, yang terdiri dari 17 tujuan. Tujuan keenam adalah memastikan bahwa air bersih dan sanitasi layak tersedia untuk semua orang dan dikelola secara berkelanjutan (6). Sedangkan sanitasi lingkungan merupakan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan dan menjaga tingkat kondisi lingkungan yang dasar yang memiliki dampak terhadap kesejahteraan manusia (7). Namun, saat ini kita tengah menghadapi masalah kerusakan lingkungan akibat kurangnya kesadaran lingkungan di kalangan manusia. Beberapa faktor berkontribusi pada masalah sanitasi di negara berkembang yaitu kurangnya ketersediaan air bersih dan sanitasi, kurangnya ketersediaan ruang, perilaku kebersihan yang masih rendah, dan sanitasi yang tidak memadai di tempat-tempat umum seperti isekolah, rumah sakit, puskesmas, masjid, tempat rekreasi, restoran, dan lainnya (8).

Sanitasi lingkungan dapat diterapkan di semua tempat mulai dari tempat – tempat umum seperti pasar, masjid, sekolah, stasiun, terminal maupun fasilitas pelayanan Kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, dan klinik dokter. Tempat umum dapat menjadi lokasi penyebaran penyakit, pencemaran lingkungan, dan masalah kesehatan lainnya (9). Puskesmas merupakan salah satu tempat umum sekaligus fasilitas kesehatan yang harus diperhatikan aspek sanitasi lingkungannya.

Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitasi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan Upaya Kesehatan Masyarakat dan Upaya Kesehatan perseorangan Tingkat pertama dengan lebih mengutamakan Upaya promotive dan preventif di wilayah kerjanya (10). Sampai saat ini, masalah pelayanan kesehatan telah diketahui bahwa penyakit yang paling sering terjadi di wilayah kerja puskesmas adalah penyakit yang terkait dengan Kesehatan lingkungan (11). Setiap tempat atau sarana pelayanan umum diwajibkan untuk menjaga dan meningkatkan lingkungan sehat sesuai dengan persyaratan. Kesehatan masyarakat di wilayah kerja puskesmas sangat dipengaruhi oleh lingkungan puskesmas (12) Puskesmas harus memenuhi persyaratan sanitasi lingkungan yang baik mulai dari aspek lokasi, bangunan luar, bangunan dalam, dan sebagainya.

Oleh karena itu, penting untuk dilakukan inspeksi sanitasi lingkungan di puskesmas. Kualitas hasil pemeriksaan dan pemetaan fasilitas sanitasi dasar sangat bergantung pada kemampuan dan kinerja petugas sanitasi di Puskesmas serta staf yang melakukan inspeksi lapangan. Beberapa komponen yang memengaruhi hasil inspeksi dan pemetaan termasuk pemahaman karyawan tentang berbagai standar kualitas yang diperlukan untuk fasilitas sanitasi, kemampuan karyawan dalam menggunakan peralatan inspeksi untuk menilai fasilitas, dan kemampuan karyawan dalam mengolah dan menyampaikan data dari hasil pemeriksaan sanitasi. (13).

Inspeksi Kesehatan lingkungan adalah kegiatan pemeriksaan dan pengamatan media lingkungan secara langsung dalam rangka pengawasan berdasarkan standar, norma, dan standar mutu yang berlaku untuk meningkatkan kualitas lingkungan (14). Inspeksi lingkungan puskesmas adalah kegiatan rutin yang bertujuan untuk memastikan bahwa lingkungan di sekitar fasilitas kesehatan, seperti Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat), memenuhi standar kebersihan dan keselamatan yang diperlukan. Beberapa alasan utama mengapa inspeksi lingkungan di Puskesmas sangat penting antara lain pencegahan penyakit menular. kualitas pelayanan yang lebih baik, kepatuhan terhadap standar regulasi, keamanan staf medis, lingkungan yang berkelanjutan serta meningkatkan kredibilitas puskesmas. Perbaikan kesehatan lingkungan tidak hanya membuat petugas dan pasien merasa lebih baik tentang kesehatan mereka, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mendorong dan membudayakan lingkungan sehat dan perilaku hidup bersih di masyarakat (15). Melalui latar belakang di atas, maka penulis ingin melakukan inspeksi sanitasi lingkungan di Puskesmas Gading, Kota Surabaya.

Puskesmas Gading merupakan salah satu fasilitas tingkat pertama BPJS Kesehatan di Kota Surabaya yang beralamatkan di Jalan Kapas Lor 1, Nomor 1, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya. Puskesmas ini bertipe non rawat inap. Wilayah kerja dari puskesmas ini meliputi Kelurahan Gading, Kelurahan Kapas Madya Baru, dan Kelurahan Dukuh Setro. Alasan memilih puskesmas ini untuk melakukan inspeksi sanitasi lingkungan yaitu berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil tahun 2023, wilayah kerja Puskesmas Gading memiliki jumlah penduduk terbanyak dari 63 puskesmas di Kota Surabaya yaitu 93.000 jiwa. Kepadatan penduduk yang tinggi dapat mengurangi kualitas sanitasi lingkungan, yang meningkatkan risiko penyakit menular seperti diare. Oleh karena itu, perlu dilakukan inpeksi kesehatan lingkungan secara teratur.

## METODE

Merupakan jenis penelitian kualitatif yang menghasilkan analisis dalam bentuk gambaran atau deskripsi. Kegiatan dilakukan di Puskesmas Gading, Kota Surabaya pada tanggal 20 Desember 2023. Inspeksi sanitasi lingkungan di puskesmas ini menggunakan instrumen berupa formulir yang berisi komponen bangunan luar, komponen bangunan dalam dan material, komponen sarana fasilitas sanitasi serta manajemen dalam kebersihan dan ketertiban. Pengisian formulir dilakukan melalui observasi dengan memberikan nilai 0–2 pada setiap komponen yang dinilai. Pengisian formulir dilakukan dengan memberikan nilai 0 – 2 pada setiap komponen yang dinilai dengan rincian sebagai berikut:

Nilai 0 = tidak memenuhi persyaratan

Nilai 1 = kurang memenuhi persyaratan

Nilai 2 = baik dan sudah memenuhi persyaratan

Selain melalui metode observasi, penilaian inspeksi sanitasi lingkungan di puskesmas ini juga dilakukan dengan teknik wawancara kepada 2 petugas Tata Usaha (TU) Puskesmas Gading, Kota Surabaya. Wawancara dilakukan pada komponen manajemen dalam kebersihan dan ketertiban. Instrumen inspeksi kesehatan ini mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023.

Setelah dilakukan penilaian pada setiap komponen, tahap selanjutnya yaitu dengan memberikan skor pada setiap komponen yang dinilai. Skor dihitung dengan cara: nilai x bobot. Penentuan bobot dilakukan dengan mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 dan modifikasi dari peneliti berdasarkan tingkat urgensi setiap variabel yang diteliti. Sanitasi lingkungan di Puskesmas Gading dikatakan memenuhi syarat apabila skor yang diperoleh  $\geq 70\%$  sedangkan apabila skor yang diperoleh  $< 70\%$  maka dikatakan tidak memenuhi syarat.

## HASIL

### Inspeksi Kesehatan Lingkungan Puskesmas pada Aspek Bangunan Luar

Tabel 1. Hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan pada Aspek Bangunan Luar

Variabel Upaya Kesehatan Lingkungan	Bobot	Komponen Yang Dinilai	Nilai	Skor
<b>Bangunan Luar</b>				
<b>Pagar</b>	2	a. Terdapat pagar yang membatasi masyarakat dengan bangunan puskesmas	2	4
		b. Kuat dan bersih	2	4
		c. Tidak ada bagian yang rusak	2	4
		d. Terdapat pintu masuk / keluar	2	4
<b>Halaman</b>	2	a. Terdapat taman	0	0
		b. Terdapat tempat parkir yang dipisah antara parkir pengunjung, petugas, dan mobil ambulans	2	4
		c. Halaman, taman, dan tempat parkir tampak bersih	2	4
		d. Taman dipelihara dan tertata rapi	2	4
		e. Tersedia tempat sampah	2	4
<b>Teras</b>	2	a. Tidak retak	2	4
		b. Bersih	2	4
		c. Kedap air	2	4
		d. Mudah dibersihkan	2	4

<b>Dinding luar bangunan</b>	4	a. Tidak retak	2	8
		b. Permukaan rata	2	8
		c. Berwarna terang	2	8
		d. Bersih dari noda	2	8
<b>Atap dan langit - langit</b>	4	a. Atap tidak bocor	2	8
		b. Tinggi langit - langit minimal 2,5 m dari lantai	2	8
		c. Mudah dibersihkan	2	8
		d. Tidak retak	2	8
		e. Cat tidak mengelupas	2	8
<b>Saluran buangan air</b>	4	a. Kondisi sarana baik	2	8
		b. Tidak tergenang air	2	8
		c. Disalurkan melalui saluran tertutup	2	8
<b>Total Bobot</b>	18	<b>Total Skor</b>	<b>144</b>	

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel yang tidak memenuhi persyaratan pada Puskesmas Gading yaitu variabel halaman. Hasil observasi menunjukkan bahwa lingkungan dan bangunan bagian luar Puskesmas Gading dalam kategori baik. Kondisi ini mencakup pagar, halaman, tempat parkir, teras, dinding luar, atap dan langit-langit, dan saluran buangan air.

**Inspeksi Kesehatan Lingkungan pada Aspek Bangunan Dalam dan Material**

**Tabel 2.** Hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan pada Aspek Bangunan Dalam dan Material

Variabel Upaya Kesling	Ruangan														Jumlah	
	Kapus	Rapat	TU	Pendaftaran	Tunggu	Poli KB	Poli Gigi	Poli Umum	Pd. KIA	Poli Gizi	Apotik	Laboratorium	Gudang	Dapur		Toilet
<b>1. Atapidan Langit - Langiti</b>																
a. Tidak bocor dan tahan lama	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
b. Tidak menjadi tempat vektor	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
c. Material tidak korosif dan tidak mudah terbakar	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
d. Langit-langit kuat, berwarna terang, dan mudah dibersihkan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
e. Ketinggian langit-langit dari lantai minimal 2,8 m	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
Jumlah	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	120
Bobot	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
Skor	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	<b>360</b>
<b>2. Dinding</b>																
a. Material dinding harus keras, rata, dan tidak berpori	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
b. Dinding mudah dibersihkan, tanpa profil, dan terlihat tanpa sambungan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
Jumlah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60

Bobot	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
Skor	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	<b>180</b>
<b>3. Lantai</b>																
a. Material kuat	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
b. Material kedap air	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
c. Permukaan rata dan tidak licin	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
d. Berwarna terang	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
e. Mudah dibersihkan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
Jumlah	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	150
Bobot	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
Skor	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	<b>450</b>
<b>4. Pintu dan Jendela</b>																
a. Lebar bukaan pintu utama dan ruang gawat darurat minimal 120 cm	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
b. Lebar bukaan pintu yang bukan akses brankar minimal 90 cm	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
c. Kedap air	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
Jumlah	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	90
Bobot	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
Skor	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	<b>270</b>
<b>5. Tata Ruangan dan Penerangan</b>																
a. Penerangan cukup untuk membaca pada sudut yang paling gelap	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
b. Penataan ruangan rapi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
Jumlah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
Bobot	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
Skor	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	<b>240</b>
<b>6. Kualitas Udara Dalam Ruang</b>																
a. Kebisingan adalah < 55 dB (A)	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
b. Kelembaban adalah 40-60% Rh	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
c. Pencahayaan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
• Setiap ruang adalah 100-200 Lux																
• Kecuali ruang Lab, persalinan, UGD adalah 300 Lux																
• Dapur adalah 100Lux																
Jumlah	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	90
Bobot	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	
Skor	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	<b>540</b>
															<b>Total Skor</b>	<b>1860</b>

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa , tidak ada variabel yang tidak memenuhi persyaratan pada Puskesmas Gading. Total skor pada aspek bangunan dalam dan material Puskesmas Gading ini yaitu 1.860.

## Inspeksi Kesehatan Lingkungan Puskesmas pada Aspek Sarana Fasilitas Sanitasi

Tabel 2. Hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan pada Aspek Sarana Fasilitas Sanitasi

Variabel Upaya Kesling	Bobot	Komponen yang Dinilai	Nilai	Skor
<b>Sarana Fasilitas Sanitasi</b>				
<b>Ketersediaan air</b>	10	a. Tersedia air bersih dalam jumlah yang cukup (ada tandon atas dan tandon bawah)	1	10
		b. Memenuhi syarat kualitas air secara fisik: tidak berasa, tidak berbau dan tidak keruh	2	20
		c. Menggunakan perpipaan	2	20
		d. Tersedia air mengalir di wastafel	2	20
		e. Terdapat upaya konversi air (terdapat tempat penampungan air hujan)	0	0
<b>Kamar Mandi</b>	10	a. Tersedia kamar mandi untuk karyawan (1:10)	2	20
		b. Kamar mandi karyawan pria dan perempuan terpisah	0	0
		c. Tersedia kamar mandi untuk pengunjung	2	20
		d. Bersih, tidak bau, tidak ada genangan air	2	20
		e. Tidak terdapat jentik nyamuk	2	20
		f. Saluran pembuangan air limbah dibuang ke IPAL	2	20
<b>SPAL</b>	7	a. Terdapat saluran SPAL	2	14
		b. Saluran SPAL berfungsi dengan baik	2	14
		c. Air kotor dari kamar mandi dan ruangan-ruangan pelayanan dialirkan ke SPAL	2	14
		d. Saluran air limbah tertutup	2	14
		e. Kedap air	2	14
<b>Sampah</b>	7	a. Terdapat tempat sampah yang tertutup di tiap-tiap ruang pelayanan	2	14
		b. Tempat sampah kedap air	2	14
		c. Terdapat pemisahan antara sampah infeksius dan non infeksius	2	14
		d. Pengosongan sampah setiap hari (1 kali, i24 jam)	1	7
<b>Wastafel</b>	6	a. Tersedia wastafel dengan kondisi yang baik	2	12
		b. Tersedia sabun antiseptik	2	12
		c. Terdapat lap pengering	2	12
<b>Total Bobot</b>	<b>40</b>	<b>Total Skor</b>	<b>325</b>	

Dari kelima variabel tersebut, variabel yang tidak memenuhi persyaratan pada Puskesmas Gading yaitu variabel ketersediaan air, kamar mandi, wastafel, dan sampah.

## Inspeksi Kesehatan Lingkungan Puskesmas Pada Aspek Manajemen dalam Kebersihan dan Ketertiban

Tabel 4. Hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan pada Aspek Manajemen dalam Kebersihan dan Ketertiban

Variabel Upaya Kesling	Bobot	Komponen Yang Dinilai	Nilai	Skor
	5	a. Terdapat organisasi Pokja PPBT	2	10
		b. Terdapat pedoman PPBT	2	10
		c. Terdapat penjabaran uraian tugas pokja PPBT	2	10
		d. Terdapat hasil penilaian PPBT setiap bulan	2	10

<b>Pengelolaan PPBT (Pelaksanaan Puskesmas Bersih Tertib)</b>		e. Terdapat arsip laporan PPBT ke Kab/Kota setiap 3 bulan	2	10
		f. Terdapat pembinaan PPBT dari Kab/Kota	2	10
		g. Tersedianya alat-alat kebersihan ketertiban Puskesmas	2	10
		h. Tersedianya poster-poster himbauan	2	10
<b>Penampilan Petugas</b>	5	a. Penampilan rapi dan bersih	2	10
		b. Pakaian seragam	2	10
		c. Memakai atribut lengkap	2	10
		d. Bersikap ramah	1	5
<b>Disiplin Petugas</b>	5	a. Terdapat buku tamu	2	10
		b. Terdapat daftar hadir pagi dan sore	2	10
		c. Terdapat uraian tugas setiap petugas	2	10
		d. Hadir dan pulang tepat waktu	1	5
<b>Ketertiban</b>	5	a. Terdapat alur unit pelayanan teratur	2	10
		b. Terdapat papan nama Puskesmas	2	10
		c. Terdapat papan nama ruang di pintu masuk	2	10
		d. Terdapat petugas piket	2	10
<b>Total Bobot</b>		<b>20</b>	<b>Total Skor</b>	<b>190</b>

Dari keempat variabel di atas, variabel yang tidak memenuhi persyaratan pada Puskesmas Gading yaitu variabel penampilan petugas dan disiplin petugas. Di Puskesmas Gading ada beberapa petugas yang bersikap kurang ramah.

## PEMBAHASAN

### Inspeksi Kesehatan Lingkungan Puskesmas pada Aspek Bangunan Luar

Pada aspek bangunan luar puskesmas, terdapat 6 variabel penilaian yaitu pagar, halaman, teras, dinding luar bangunan, atap dan langit-langit serta saluran buangan air. Setiap variabel pada aspek ini memiliki bobot yang berbeda. Berikut ini tabel hasil dari inspeksi kesehatan lingkungan Puskesmas Gading pada aspek bangunan luar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa lingkungan dan bangunan bagian luar Puskesmas Gading dalam kategori baik. Kondisi ini mencakup pagar, halaman, tempat parkir, teras, dinding luar, atap dan langit-langit, dan saluran buangan air. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 yang menyatakan bahwa puskesmas harus memiliki tempat penampungan sampah di halaman, dengan minimal dua tempat sampah untuk sampah organik dan anorganik, yang harus dipisahkan dengan pagar yang kuat, dan tidak ada genangan air di sekitar halaman (16). Keamanan, kebersihan, dan kerapian lingkungan Puskesmas harus diperhatikan untuk memberikan kepuasan pasien. Total skor pada aspek bangunan luar Puskesmas Gading ini yaitu 144.



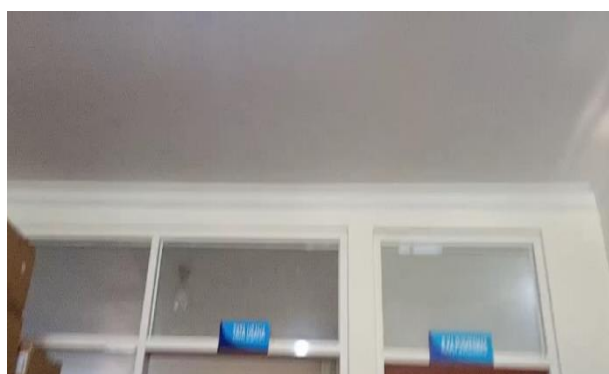
**Gambar 1.** Inspeksi pada Variabel Pagar Puskesmas Gading

### Inspeksi Kesehatan Lingkungan pada Aspek Bangunan Dalam dan Material

Pada aspek bangunan luar dalam dan material, terdapat 6 variabel penilaian atap dan langit – langit, dinding, lantai, pintu dan jendela, tata ruangan dan penerangan serta kualitas udara dalam ruang. Setiap variabel pada aspek ini diterapkan pada setiap ruangan di Puskesmas Gading meliputi ruangan kapus, rapat, TU, pendaftaran, tunggu, poli KB, poli gigi, poli umum, KIA, poli gizi, apotik, laboratorium, gudang, dapur, dan toilet. Selain itu, setiap variabel memiliki bobot yang berbeda. Berikut ini tabel hasil dari inspeksi kesehatan lingkungan Puskesmas Gading pada aspek bangunan dalam dan material.

Puskesmas Gading memiliki kondisi atap dan langit-langit yang baik. Semua ruangan tidak bocor dan mudah dibersihkan; langit-langit harus berada minimal 2,8 meter dari lantai dan langit-langit rata dan tidak retak. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023. Begitupun dengan aspek lantai. Aspek tersebut sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 yaitu lantai terbuat dari bahan yang kedap air, permukaan rata, tidak licin, dan mudah dibersihkan,

Hasil pengukuran kelembaban udara dalam ruang di Puskesmas Gading rata – rata yaitu 55%. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023. Hasil pengukuran intensitas cahaya di ruang Puskesmas Gading didapatkan hasil intensitas cahaya rata-rata 1609 lux. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 dengan persyaratan pencahayaan setiap ruang adalah 100=200 Lux.



**Gambar 2.** Inspeksi Pada Aspek Bangunan Dalam dan Material Puskesmas Gading

### **Inspeksi Kesehatan Lingkungan Puskesmas pada Aspek Sarana Fasilitas Sanitasi**

Pada aspek sarana fasilitas sanitasi, terdapat 5 variabel penilaian yaitu ketersediaan air, kamar mandi, Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL), sampah dan wastafel. Setiap variabel pada aspek ini memiliki bobot yang berbeda. Berikut ini tabel hasil dari inspeksi kesehatan lingkungan Puskesmas Gading pada aspek sarana fasilitas sanitasi.

Variabel ketersediaan air di Puskesmas Gading sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 tahun 2023. Semua ruang, termasuk laboratorium, poli gigi, apotek, Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Unit Gawat Darurat (UGD), radiologi, dan ruang pengobatan, memiliki penyediaan air bersih. Selain itu, menurut (17) setiap puskesmas harus memiliki sarana dan fasilitas sanitasi, termasuk sistem pengelolaan limbah, untuk menjadikan fungsinya ramah lingkungan. Dalam hal tersebut, Puskesmas Gading sudah memenuhi persyaratan dikarenakan sudah terdapat (SPAL).

Kamar mandi di puskesmas ini belum memenuhi persyaratan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 dikarenakan kamar mandi karyawan pria dan perempuan tidak terpisah. Selain itu, aspek yang lain yang belum memenuhi persyaratan yaitu di Puskesmas Gading belum terdapat tandon bawah, belum terdapat upaya konservasi air, sampah belum rutin dikosongkan setiap hari serta tidak terdapat lap pengering di wastafel. Total skor pada aspek sarana fasilitas sanitasi Puskesmas Gading ini yaitu 325.

### **Inspeksi Kesehatan Lingkungan Puskesmas Pada Aspek Manajemen dalam Kebersihan dan Ketertiban**

Pada aspek manajemen dalam kebersihan dan ketertiban, terdapat 4 variabel penilaian yaitu pengelolaan PPBT (Pelaksanaan Puskesmas Bersih Tertib), penampilan petugas, disiplin petugas, dan ketertiban. Setiap variabel pada aspek ini memiliki bobot yang sama. Berikut ini tabel hasil dari inspeksi kesehatan lingkungan Puskesmas Gading pada aspek manajemen dalam kebersihan dan ketertiban.

Dari keempat variabel di atas, variabel yang tidak memenuhi persyaratan pada Puskesmas Gading yaitu variabel penampilan petugas dan disiplin petugas. Di Puskesmas Gading ada beberapa petugas yang bersikap kurang ramah. Padahal manajemen sumber daya manusia kesehatan adalah salah satu fokus utama pemerintah dalam meningkatkan kualitas fasilitas kesehatan (18). Tidak hanya itu, berdasarkan penelitian (19), pasien akan puas dengan layanan yang cepat, tepat, ramah, dan nyaman dimulai saat mereka diterima pelayanan kesehatan.

Selain itu, terkadang jam kerja melebihi batas aturan sehingga tidak sedikit pula petugas yang lembur. Menurut (20), pelaksanaan durasi kerja yang tidak baik menimbulkan kelelahan kerja yang harus dikendalikan sebaik mungkin mengingat kelelahan dapat menimbulkan kecelakaan kerja. Total skor pada aspek manajemen dalam kebersihan dan ketertiban Puskesmas Gading ini yaitu 190.





**Gambar 4.** Inspeksi Pada Variabel Pengelolaan PPBT Puskesmas Gading

### Penilaian Akhir Inspeksi Kesehatan Lingkungan di Puskesmas Gading

Berikut ini merupakan rekapitulasi skor penilaian inspeksi kesehatan lingkungan tiap aspek di Puskesmas Gading, Kota Surabaya:

Aspek bangunan luar	= 144
Aspek bangunan dalam dan material	= 2.040
Aspek sarana fasilitas sanitasi	= 325
Aspek manajemen dalam kebersihan dan ketertiban	= 190
Total skor	= 2.699
Persentase penilaian	
$\frac{\text{Hasil skor penilaian}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$	$= \frac{2.699}{2.764} \times 100\%$
	= 97,6%

Berdasarkan hasil presentase di atas, sanitasi lingkungan di Puskesmas Gading dikatakan memenuhi syarat dikarenakan skor yang diperoleh  $\geq 70\%$ . Kelebihan dari penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan 2 metode pengambilan data primer yaitu melalui observasi dan wawancara. Hal ini membuat data yang diperoleh lebih akurat. Sedangkan kekurangan dari penelitian ini yaitu peneliti belum memberikan gagasan intervensi yang dapat dilakukan pihak Puskesmas Gading agar sanitasi lingkungan di puskesmas memenuhi persyaratan dalam semua aspek penilaian.

### KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil kegiatan inspeksi kesehatan lingkungan di Puskesmas Gading, Kota Surabaya dengan menggunakan 4 aspek yaitu bangunan luar, bangunan dalam dan material, sarana fasilitas dan sanitasi serta manajemen kebersihan dan ketertiban, diperoleh presentase skor akhir yaitu 97,6%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sanitasi lingkungan di Puskesmas Gading dikatakan memenuhi syarat dikarenakan skor yang diperoleh  $\geq 70\%$ .

### SARAN

Penelitian ini merekomendasikan kepada pihak Puskesmas Gading untuk senantiasa melakukan evaluasi rutin terhadap keefektifan langkah-langkah kebersihan yang sudah diimplementasikan, membangun kemitraan dengan komunitas setempat untuk meningkatkan kebersihan di sekitar puskesmas, dan melakukan kampanye edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya sanitasi dan kebersihan di puskesmas. Selain itu, bagi masyarakat dapat ikut serta dalam program kebersihan yang diadakan oleh puskesmas atau komunitas setempat serta menyampaikan informasi kesehatan dan sanitasi kepada tetangga atau kelompok masyarakat melalui diskusi kelompok atau pertemuan lingkungan.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Sa'ban LMA, Sadat A, Nazar A. Jurnal PKM Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. *Din J Pengabdian Kpd Masy.* 2020;5(1):10–6.
2. Suryani AS. Pengaruh Kualitas Lingkungan Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar di Provinsi Banten. *J Aspir.* 2018;9(1):35–63.
3. Agustin NA, Syiam N. Pelayanan Kesehatan Lingkungan di Puskesmas. *Higeia J Public Heal Res Dev.* 2020;4(2):267–79.
4. Deviar, Anggina May B, Rahardjo M. Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang. *Kesehat Masy.* 2016;4(Bagian

- Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro):787–94.
5. Ihsani I, Santoso MB. Edukasi Sanitasi Lingkungan Dengan Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Kelompok Usia Prasekolah Di Taman Asuh Anak Muslim Ar-Ridho Tasikmalaya. *Pros Penelit dan Pengabdi Kpd Masy*. 2020;6(3):289.
  6. Widiastuti A. Pengelolaan Sanitasi Lingkungan Dalam Pembangunan Daerah Di Kota Serang. *J Ekon*. 2019;9(2):178–99.
  7. Fattah N, Arifin AF, Hadi S, Rachmat S, Imam F. Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Penyakit Kecacangan. *UMI Med J*. 2020;5(2):47–55.
  8. Marinda D, Ardillah Y. Implementasi Penerapan Sanitasi Tempat-tempat Umum Pada Rekreasi Benteng Kuto Besak Kota Palembang. *J Kesehat Lingkung Indones*. 2019;18(2):89.
  9. Ulfa M, Zulfan D, Hum M. Pemahaman Masyarakat Terhadap Sanitasi Lingkungan (Studi di Gampong Asan Kumbang Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya ). *J Ilm Mhs FISIP unsyiah*. 2018;3(1):1–11.
  10. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas. *Peratur Menteri Kesehat RI No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas*. 2019;Nomor 65(879):2004–6.
  11. Nisa NS, Widiyanto T. Penilaian Kondisi Kesehatan Lingkungan Puskesmas Rawat Inap Di Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen Tahun 2015. *Bul Keslingmas*. 2015;34(3):199–204.
  12. Zaman MK. Pendampingan Program Klinik Sanitasi Puskesmas Sungai Raya Tahun 2020. *J Pengabdi Kesehat Komunitas [Internet]*. 2021;01(1):20–31. Available from: <https://jurnal.htp.ac.id/index.php/jpkk/article/view/716/309>
  13. Rahmawati T, Sadukh JJ., Resi EM. Pemberdayaan Sanitarian Dalam Pemetaan Sarana Sanitasi Berbasis Android Di Wilayah Kerja Puskesmas Korbafo Kabupaten Rote Ndao. *Lopo Alekot*. 2022;1(1):6–8.
  14. Zaman M kamal. Tatalaksana Kesehatan Lingkungan Puskesmas Sungai Raya Kabupaten Indragiri Hilir. *Al-Tamimi Kesmas J Ilmu Kesehat Masy (Journal Public Heal Sci)*. 2021;10(1):46–9.
  15. Putri AM, Mulasari SA. Klinik Sanitasi Dan Peranannya Dalam Peningkatan Kesehatan Lingkungan Di Puskesmas Pajangan Bantul. *J Med Respati [Internet]*. 2018;13(2):1–9. Available from: <http://medika.respati.ac.id/index.php/Medika/article/view/151>
  16. Kementerian Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023. *Kemenkes Republik Indones*. 2023;151(2):Hal 10-17.
  17. Mirawati, Budiman, Tasya Z. Analisis Sistim Pengelolaan Limbah Medis Padat di Puskesmas Pangi Kabupaten Parigi Moutong. *J Kolaboratif Sains*. 2019;1(1):1–8.
  18. Aprianto B, Zuchri FN. Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Kesehatan Di Fasilitas Kesehatan: a Literature Review. *J Kesehat Tambusai*. 2021;2(3):160–6.
  19. Ikhsan Akbar M, Risky MS S. Hubungan Kecepatan Mendapatkan Layanan, Ramah Dan Sikap Santun Petugas Kesehatan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Buton Utara. *MIRACLE J Public Heal*. 2020;3(1):11–7.
  20. Dame Maria Pakpahan, Fitriany Suangga, Rizki Sari Utami. Hubungan Karakteristik Perawat Dan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Tanjungpinang. *J Rumpun Ilmu Kesehat*. 2023;4(1):10–27.